



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS III SD NEGERI SAYANGAN NO 244 LAWESYAN SURAKARTA

Aan Budi Santoso¹, Hikmah Putra Yanur²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
aan.santoso@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa suka, perhatian, dan keterlibatan terhadap aktivitas belajar, sehingga mendorong individu untuk secara sukarela dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui 1) untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD negeri Sayangan No 244 Surakarta 2) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat minat belajar siswa kelas III SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dua responden, yaitu: wali kelas III, dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik sampling (cuplikan), instrument pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan menambahkan permainan dalam pembelajaran, permainan ini dapat berupa kuis atau tanya jawab, tebak gambar, dan guru juga menggunakan strategi yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa, berupa metode pebeajaran yang variatif. (2) Adanya faktor-faktor penghambat minat belajar siswa dapat meliputi minat belajar siswa yang masih, kondisi psikologis siswa seperti rasa malu atau tidak percaya diri, dan lingkungan keluarga yang dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata Kunci: Peran Guru, Minat, Belajar, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Interest in learning is an impulse in a person that causes a sense of likeness, attention, and involvement in learning activities, thereby encouraging individuals to voluntarily and actively participate in the learning process. The purpose of this study is to find out 1) to find out the role of teachers in increasing the learning interest of grade III students of SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta 2) to find out the factors that inhibit the learning interest of grade III students of SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta. This research uses a qualitative approach research method. The subjects of the study were two respondents, namely: class III homeroom teachers, and class III students. Data collection techniques use sampling techniques (snippets), data collection instruments through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawn. Based on the results of the study, it shows that (1) teachers' efforts to increase students' interest in learning can be done by creating a pleasant classroom atmosphere by adding games in learning, these games can be in the form of quizzes or questions and answers, guess the picture, and teachers also use effective strategies according to students' needs, in the form of varied teaching methods. (2) The existence of factors that affect students' learning interests can include students' continued interest in learning, students' psychological conditions such as shyness or lack of confidence, and the family environment due to a lack of support from parents.

Keywords: Teacher Role, Interests, Learning, Elementary School Students



PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Namun, di berbagai jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar hingga menengah, masih sering ditemui fenomena rendahnya minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam kelas, rendahnya keinginan untuk menyelesaikan tugas, serta ketergantungan yang tinggi pada bantuan guru atau orang lain. Berbagai faktor turut memengaruhi kondisi ini, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya dukungan lingkungan, serta pengaruh teknologi yang seringkali digunakan untuk hal-hal di luar konteks belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pihak sekolah untuk memahami akar permasalahan ini dan mencari solusi strategis guna meningkatkan kembali minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi fenomena rendahnya minat belajar tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif, atau pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung yang memadai serta menciptakan iklim yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Orang tua pun diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan motivasi serta mendampingi anak belajar di rumah. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat pengembangan keadaan manusia dari yang kurang baik menjadi baik, untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencetak manusia terdidik serta memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa, karena itu salah satu komponen yang sangat amat penting dalam pendidikan adalah guru.

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Pekerjaan menjadi guru ini tidaklah mudah, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Rangka peningkatan mutu dalam profesionalisme guru diupayakan agar dapat menambah pengetahuan dalam pengalaman mengajarnya. Seorang guru dituntut untuk lebih mengefektifkan dan mengefisiensikan strategi pembelajarannya di dalam kelas. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi anak. Sekolah berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, dimana guru di sekolah berperan mendidik, mengajar serta memfasilitasi siswanya hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Ada banyak karakter siswa di sekolah dari yang rajin hingga yang malas. Ada siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran ada pula yang kurang berminat, sehingga malas dalam belajar dan mengerjakan kegiatan-kegiatan lain yang kontra dari tercapainya suatu tujuan



pembelajaran.

Minat itu sendiri ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, (Slameto 2015: 180). Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya.

Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Melaksanakan pembelajaran dengan sebuah hal yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu atau menggunakan media pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajar.

Pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberhasilan belajar siswa, bersikap layaknya seorang guru, bijaksana, penyayang, tegas, dan humoris akan menunjang meningkatnya minat siswa dalam belajar. Banyak cara pengajar dalam meningkatkan minat belajar seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu (1) Menggunakan minat-minat yang ada, mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa. (2) Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. (3) Menghubungkan dengan peristiwa sensasional. (4) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran (Slameto, 2015: 180-181). Dari penjelasan diatas, guru mempunyai peran yang sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Peran guru di Sekolah Dasar sangat besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Menurut Mulyasa (2009:35) minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan keinginan bagi guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik siswa. Secara teoritis, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas meliputi banyak hal diantaranya guru sebagai educator, manager, innovator, dan motivator.

Di era sekarang ini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar saja. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Hal ini akan menyebabkan minat dan bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dampak dari globalisasi juga telah mengakibatkan pergeseran peran guru. Dahulu guru hanya sekedar menjadi sosok orang yang mengajari anak-anak saja. Namun, sekarang guru harus berperan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi, memotivasi, menjadi teman bermain dan bertukar cerita dengan siswanya. Peran yang seperti ini yang harus



pahami dan dimengerti oleh guru yang hidup di zaman yang mengalami dekadensi moral dan hal-hal yang baru terkhusus meningkatkan minat belajar siswa agar siswa menjadi siswa yang cerdas dan menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sayangan No 244 Laweyan Surakarta yang berlokasi di Kampung Sayangan Rt 01 Rw 03, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti atas dasar hasil pengamatan yang telah dilakukan ketika peneliti melaksanakan program Magang Dasar. Jadi dalam penentuan atau pemilihan lokasi penelitian peneliti tidak asal pilih, tapi dengan proses yang lama dengan melakukan pengamatan partisipan, peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan kegiatan bersama subjek penelitian tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moeleong, 2010: 6). Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, yang mencari informasi dari masalah yang diangkat yang menyangkut siswa dalam kelas.

Subjek pada penelitian ini ialah guru dan siswa kelas III SD Negeri Sayangan No 244 begitu pula guru kelas dan siswa kelas III tersebut menjadi informan dalam penelitian ini. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling maksudnya sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2017: 218- 219) yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan ialah observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2017: 227).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta

Upaya guru dalam pendidikan memang sangat penting dan berpengaruh besar untuk siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dinginkan. Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan, upaya guru dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru kelas III SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan menambahkan permainan dalam pembelajaran, permainan ini dapat berupa kuis



atau tanya jawab, tebak gambar, dan guru juga menggunakan strategi yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa, berupa metode pembelajaran yang variatif. Hal ini sejalan dengan Meity H.Idris dkk, (2015:42-43) yang mengatakan bahwa guru harus bisa menjadi pendidik yang menyenangkan dan profesional, kedua hal tersebut dapat dilakukan guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang.

Selain itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru juga menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan video, gambar, permainan tanya jawab, dan alat peraga lain yang dapat menarik perhatian siswa. Sesuai dengan Safari (2003:60) yang menyatakan ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Selanjutnya, sebagai guru juga harus selalu memotivasi siswa agar minat belajar mereka terus meningkat. Motivasi dapat dilakukan guru dengan pemberian hadiah, pujian untuk siswa atas usaha yang telah dilakukan siswa. Hal ini juga sejalan dengan Sanjaya (2013) yang mengatakan bahwa pemberian hadiah, pujian merupakan suatu dorongan dan bentuk apresiasi untuk membangun semangat agar siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dengan upaya ini guru dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Faktor-faktor yang penghambat minat belajar siswa kelas III SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas III SD dapat meliputi faktor internal yaitu kondisi psikologis siswa rasa malu atau tidak percaya diri, minat atau bakat belajar anak yang masih rendah, kemampuan belajar, gaya belajar, dan faktor eksternal yaitu guru, lingkungan keluarga, teman, budaya sekolah.

Faktor internal yang menghambat minat belajar siswa antara lain, kondisi psikologis siswa rasa malu atau tidak percaya diri, minat atau bakat belajar siswa yang masih rendah, kemampuan belajar dan gaya belajar dari siswa. Sejalan dengan Djarwo (2020) yang menyatakan bahwa aktor internal adalah intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan gaya belajar. Minat atau bakat alami juga menjadi penentu, siswa yang memiliki ketertarikan alami terhadap suatu bidang akan lebih antusias dan mudah memahami materi terkait. Kesehatan fisik juga memainkan peran besar siswa yang dalam kondisi sehat lebih mampu berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kecerdasan yaitu kapasitas kognitif siswa dalam memahami pelajaran, turut menentukan tingkat minat mereka terhadap pembelajaran. Gaya belajar, seperti apakah siswa lebih mudah belajar melalui visual, auditori, atau kinestetik, sangat memengaruhi bagaimana siswa menyerap informasi dan mempertahankan minat nya dalam belajar.

Lebih lanjut faktor eksternal yang menghambat minat belajar antara lain guru di sekolah, lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah. Sejalan dengan Handayani & Mahrita (2021) lingkungan keluarga, terutama perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, kebiasaan belajar di rumah, serta dukungan emosional dan material yang diberikan, sangat berdampak pada minat belajar



siswa. Teman sebaya juga memiliki pengaruh; siswa yang berada di lingkungan teman yang mendukung belajar cenderung memiliki minat belajar lebih tinggi. Budaya sekolah yang positif seperti adanya kompetisi sehat, penghargaan atas prestasi, dan iklim akademik yang kondusif dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada pembahasan sebelumnya mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Negeri Sayangan no 244 Surakarta maka diperoleh kesimpulan:

Upaya guru dalam pendidikan sangat penting untuk membantu siswa memapai tujuan pembelajaran. Guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, misalnya melalui permainan seperti kuis, tebak gambar, dan Tanya jawab. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, dan alat peraga juga menjadai strategi efektif dalam menarik perhatian siswa. Guru juga berperan dalam memotivasi siswa melalui pemberian hadiah dan pujian sebagai bentuk apresiasi atau usaha mereka. Seluruh upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menunjang tecapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa kelas III SD dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikologis siswa seperti rasa malu, kurang percaya diri, rendahnya minat atau bakat belajar, kemampuan kognitif, gaya belajar (visual, auditori, atau kinestetik), serta kondisi kesehatan fisik. Siswa yang memiliki minat atau bakat alami terhadap suatu bidang cenderung lebih antusias dalam belajar. Kecerdasan juga berperan penting karena memengaruhi konsentrasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal mencakup peran guru, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah. Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Lingkungan keluarga, terutama perhatian dan dukungan orang tua, memengaruhi kebiasaan belajar anak di rumah. Teman sebaya dapat menjadi motivasi atau hambatan tergantung pada pengaruh lingkungan sosialnya. Budaya sekolah yang positif, seperti adanya penghargaan atas prestasi dan iklim akademik yang sehat, dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, M. F. (2021). Tingkat kepuasan members fitness terhadap pelayanan di tempat kebugaran balai kesehatan olahraga dan pusat informasi pencegahan penyakit metabolik (bkor-pippm) kabupaten lumajang. *Jurnal kesehatan olahraga*, 6(2), 370–377.
- Agustin, M. A. (2020). *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca alqur'an anak di masjid*. 8.
- Audria, N. (2020). Strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemicovid-19 di sekolah dasar.



- in *jurnal pendidikan guru sekolah dasar* (vol. 21, issue 1). <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Bribin, M., Ruteng, K., Manggarai, K., Bulan, D., Ruteng, K., Ruteng, K., Upacara, M., & Nama, P. (2023). *Volume 21 no. 1 edisi april 2023.* 21(1), 41–47.
- Fitriana, R. (2014). No Title. *Procedia manufacturing*, 1(22 jan), 1–17. Ghita, M. (2019). 3. *Hubungan pengetahuan ibu hamil dan tingkat ekonomi tentang kejadian stunting*, 3(2), 14–15.
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa di kelas iv sd kaifa bogor. *prosiding al hidayah pendidikan agama islam*, 1, 1–10.
- Koroh, T. R., Lehan, A. A. D., & Moykari, F. M. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sd inpres nunbaun delha kota kupang. *Journal of character and elementary education*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.35508/joceee.v1i2.11865>
- Lestari, F., Putri, A. D., & Wardani, A. K. (2019). Identifikasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas viii menggunakan soal pemecahan masalah. *jurnal riset pendidikan dan inovasi pembelajaran matematika (jrpipm)*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v2n2.p62-69>
- Malvin Dukalang, & Sudirman. (2024). Minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.4>
- Mince, yare. (2021). *Peran ganda perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejateraan keluarga di kelurahan karang mulia distrik samofa kabupaten biak numfor*. 3(2), 17–28.
- Nasution, S. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 147 palembang. *darul ilmi: jurnal ilmu kependidikan dan keislaman*, 7(2), 215–226. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2241>
- Nenggala, A. D. (2018). *Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ips dengan menggunakan model kooperatif tipe nht (numbered head together) pada siswa kelas iii sd negeri 111/1 muara bulian*. 6.
- Purba, F. N. ., Indrayana, B., & Suhartini, S. (2023). Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan minat belajar siswa di smp nasional sariputra kota jambi. *jurnal score*, 3(1), 8–20.
- Romadhoni, A., & Jambi, F. U. (2018). Kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas vb sdn no 55 / 1 sridadi media pembelajaran di kelas vb. *skripsi*, 55, 1–16. <https://repository.unja.ac.id/4486/1/artikel ilmiah.pdf>
- Sobari, A., Bastian, O., Listiana, L., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas iii sd negeri 182/i hutan lindung muara bulian. *as-sabiqun*, 4(2), 360–374. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1758>
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan antara minat belajar matematika keaktifan siswa dan fasilitas belajar disekolah dengan prestasi belajar. *prosiding seminar nasional etnomatnesia*, 873–881.